

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016-2020

Hadli¹, Ikraam², Christina³
Prodi Akuntansi Universitas IBA

ABSTRACT

In the face of technological advancements and innovations as well as intense competition between companies, companies are encouraging companies to change their habits in managing their businesses, which were previously based on labor towards businesses with the main characteristics of science. The management of all company resources cannot be separated from the intervention of human resources in it. However, there are still many companies in Indonesia that have not managed Intellectual Capital optimally. The research was conducted to show the effect of Intellectual Capital on financial performance as measured by Return On Equity . The data that has been obtained is then processed by multiple linear regression analysis and tested on hypotheses between research variables, either partially or simultaneously in order to know the effect given. The data management used SPSS version 25. The results showed that simultaneously VACE, VAHC and STVA had a significant positive effect, but partially only the STVA variable had no effect on financial performance (ROE).

Keywords: Intellectual Capital; Value Added Capital Employed (VACE); Value Added Human Capital (VAHC); Value Added Structural Capital (STVA); Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wawasan dan teknologi yang terus berinovasi melahirkan bermacam rupa perusahaan, guna keikutsertaan dalam perekonomian dunia. Tergabungnya Indonesia dalam *ASEAN Economics Community* dapat menjadi peluang atau justru ancaman bagi pelaku usaha dalam negeri. Menurut Anjani & Dillak (2017) yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya yaitu dengan melihat nilai tambah perusahaan, maka untuk meningkatkan *value added* perusahaan di perlukannya kemampuan mengelola dana investasi dan sumber dana yang dimiliki perusahaan secara baik. Demi meningkatkan *value added* perusahaan ditengah ketatnya persaingan mendorong perusahaan-

perusahaan mengganti kebiasaan mereka dalam mengelola usahanya, yang sebelumnya berlandaskan tenaga kerja menuju usaha dengan karakteristik utamanya ilmu pengetahuan.

Pengelolaan harta perusahaan yang optimal baik itu harta tetap, harta tidak tetap, harta berwujud maupun harta tidak berwujud sehingga menciptakan keunggulan kompetitif serta *value added* perusahaan tidak lepas dari keikutsertaan sumber daya manusia didalamnya. Menurut Febriany (2020) *intellectual capital* atau yang disingkat dengan IC adalah bagian harta tidak berwujud yang bisa menghasilkan keunggulan bersaing bagi perusahaan. IC terbagi dalam 3 hal, yaitu *human capital* yang berdasarkan

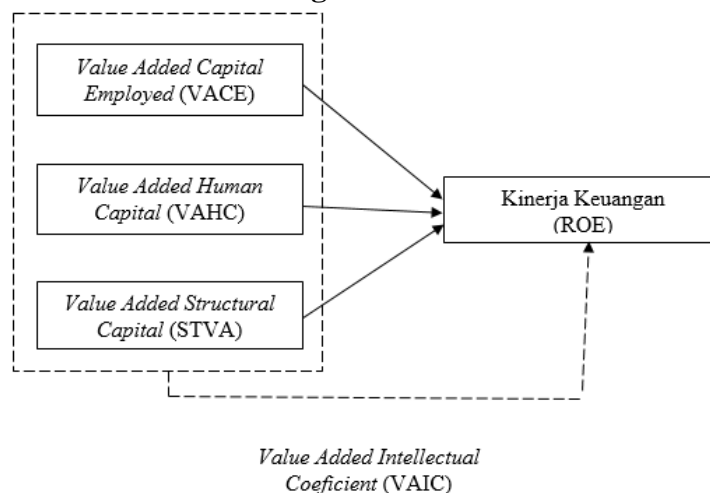
pengetahuan, keterampilan, motivasi dan integritas yang dimiliki tenaga kerja. *Structural capital* yaitu berkaitan dengan budaya yang dibangun oleh perusahaan, program komputerisasi dan teknologi yang digunakan. Adapun *capital employed* adalah hubungan baik dengan pemasok, pelayanan dengan konsumen serta loyalitas konsumen.

Menurut Lusda dkk., (2018) jika ketiga bagian dari IC tersebut digunakan secara dinamis dan berkelanjutan akan menghasilkan *value added* dalam perusahaan, sehingga memberikan dampak positif dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua potensi yang ada guna mencapai tujuannya. Menurut Perdana (2019) pengukuran atas penilaian kinerja bisnis ini dapat digunakan sebagai informasi ketika membuat keputusan bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. Pihak yang sangat membutuhkan informasi tersebut yaitu investor guna menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan *Return On Equity*. Menurut Widasari & Faridoh

(2017) ROE adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri guna menghasilkan keuntungan bagi investor. Dalam sudut pandang investor, nilai ROE yang tinggi akan memberi peluang besar perusahaan dalam memperoleh pengembalian modal atau penghasilan bagi investor.

Banyak penelitian terdahulu di Indonesia yang membahas mengenai *Intellectual Capital* dan pengaruhnya akan kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya hasil penelitian Saragih (2017) bahwa secara bersamaan IC memberikan pengaruh yang positif serta signifikan atas kinerja perusahaan. Secara individual hanya komponen IC seperti *Value Added Structural Capital* dan *Value Added Customer Capital* yang memberi pengaruh positif signifikan sedangkan *Value Added Human Capital* tidak memberikan pengaruhnya atas kinerja atau performa keuangan. Ketidaksetabilan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai IC mengundang ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih detail mengenai dampak *Intellectual Capital* atas kinerja keuangan suatu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Kerangka Pemikiran



TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Teori

Stakeholders Theory

Teori yang dicetuskan Freeman tahun 1984 ini menganggap bahwa *stakeholder* dapat mempengaruhi kelangsungan suatu usaha, sehingga *stakeholder* menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya. *Stakeholder* adalah segala aspek yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti karyawan, investor, konsumen, pemerintah hingga masyarakat dan lingkungan (Belkaoui, 2003) dan (Afandi & Riharjo, 2017).

Knowledge Based Theory

Knowledge Based Theory yaitu pengembangan baru dari *Resource-Based Theory* yang menganggap bahwa sumber daya yang langka dan sulit ditiru salah satunya berasal dari ilmu pengetahuan. Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Grant (1997). Ilmu pengetahuan adalah aset berharga perusahaan, perusahaan yang dapat menciptakan sumber daya yang unik atau dapat mengelola pengetahuan dengan optimal akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan yang meningkat juga akan berpengaruh pada peningkatan nilai suatu perusahaan.

Intellectual Capital (IC)

Aset berwujud seperti tanah, mesin, gedung, serta peralatan merupakan bahan baku yang dijadikan dasar dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Ketika sumber kekayaan perusahaan tersebut sulit didapatkan maka perusahaan perlu mencari sumber kekayaan lain, seperti *Intellectual capital* yg berbasis pengetahuan (Tarigan & Septiani, 2017).

Komponen Intellectual Capital (IC) **Capital Employed (CE)**

Capital Employed merupakan hubungan perusahaan dengan rekan bisnisnya sebagai contoh pemasok, loyalitas konsumen dalam pembelian karena layanan yang memuaskan dari perusahaan serta hubungan yang baik di ruang lingkup perusahaan (Greenblatt, 2010) dan (Ardianto & Sha, 2020).

Human Capital (HC)

Human capital adalah pengalaman, pengetahuan, kompetensi, dan keahlian manusia dalam mengelola sumber daya atau sarana yang ada di perusahaan. Pengetahuan dan keahlian atau keterampilan pegawai sangat mempengaruhi perusahaan dalam berinovasi guna menciptakan nilai perusahaan (Saragih, 2017).

Structural Capital (SC)

Structural capital menekankan pada modal intelektual yang tidak berasal dari manusia. Contohnya struktur organisasi, budaya perusahaan, pembelajaran organisasi, sistem operasional perusahaan, serta *database* Chen, dkk., (2004) dan Wirawan (2017).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Value added merupakan pengurangan antara output dan input perusahaan atau penjumlahan antara laba operasi, beban karyawan, depresiasi dan amortisasi (Wijaya & Amanah, 2017). Komponen dalam IC tersebut kemudian diukur dengan VAIC yang perhitungannya merupakan penjumlahan dari *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value added Capital Employed* (VACE) dan *Value Added Structural Capital* (STVA) (Nurhasanah, dkk., 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan yang

dihitung dengan rasio keuangan (Sukhemi, 2007) dan (Wijayani, 2017). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio perbandingan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini. ROE adalah rasio untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian dari modal sendiri. Jika nilai ROE tinggi menunjukkan bahwa adanya efisiensi manajemen dalam mengelola modal perusahaan (Isvara dkk., 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACE) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Value Added Capital Employed (VACE) didefinisikan sebagai nilai tambah (VA) perusahaan yang diperoleh dengan memanfaatkan modal fisik. Dalam penelitian yang dilakukan Pangeran & Riduwan (2018) menghasilkan bahwa VACE memberikan pengaruh yang positif serta signifikan atas kinerja keuangan yang berarti nilai *capital employed* yang semakin tinggi maka akan menghasilkan tingkat *return* pada aktiva yang semakin tinggi pula.

H1 : *Value Added Capital Employed* (VACE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHC) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Value Added Human Capital (VAHC) didefinisikan sebagai nilai tambah (VA) yang berasal dari penggunaan tiap modal yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia. Perusahaan yang telah optimal dalam menginvestasikan modalnya pada HC akan menciptakan keunggulan bersaing sehingga dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Heryustitriaputri & Suzan (2019) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif

dan signifikan VAHC terhadap kinerja keuangan (ROA).

H2 : *Value Added Human Capital* (VAHC) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh *Value Added Structural Capital* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Value Added Structural Capital (STVA) ialah suatu sumber daya dengan dasar ilmu pengetahuan dan sistem informasi yang didalamnya tidak termasuk HC. SC pada dasarnya menggambarkan peran laba dalam menghasilkan nilai tambah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Hati & Fansyuri (2019) yang mengungkapkan bahwa STVA memberikan pengaruhnya yang bernilai positif serta signifikan atas kinerja keuangan (ROA).

H3 : *Value Added Structural Capital* (STVA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh *Intellectual Capital* (VACE, VAHC, dan STVA) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Intellectual capital merupakan *intangible asset* (aset tidak berwujud) yang dimiliki suatu perusahaan dimana menyangkut nilai sumber daya manusia guna menghasilkan keunggulan kompetisi perusahaan dan digunakan secara optimal guna mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Wijayani, 2017). IC yang diukur dengan model VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu VACE, VAHC dan STVA. IC menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan profitabilitas karena perusahaan akan mendapatkan manfaat yang cukup besar atas modal yang diinvestasikan pada IC, yaitu menciptakan nilai yang akan meningkatkan *return*. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu *Return On Equity* (ROE). Sejalan dengan penelitian Siboro dkk., (2020) yang menyatakan bahwa IC dengan ketiga komponennya yaitu VACE, VAHC dan STVA memberikan pengaruhnya yang bernilai positif serta signifikan atas kinerja keuangan.

H4 : *Intellectual Capital* (VACE, VAHC, dan STVA) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data

sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Kriteria sampel digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah *listing* IPO di BEI selama kurun waktu penelitian 2016-2020
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama tahun 2016-2020
3. Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama tahun 2016-2020.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Value Added Capital Employed</i> (VACE) (X1)	<i>Capital Employed</i> atau <i>Physical Capital</i> merupakan keseluruhan modal yang digunakan dalam memperoleh aset tetap dan aset lancar. Perhitungan ini merupakan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE dalam menghasilkan VA (Sendari & Isbanah, 2018)	Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dan Saragih (2017), yaitu: 1. $VA = OUTPUT - INPUT$ 2. $VACE = \frac{VA}{CE} \times 100\%$	Rasio
<i>Value Added Human Capital</i> (VAHC) (X2)	Menggambarkan jumlah VA yang dihasilkan dari pengeluaran dana untuk tenaga kerja. Dimana, perhitungan ini merupakan hasil (berupa dana) yang diinvestasikan ke HC guna dapat menciptakan <i>value added</i> (Saragih, 2017).	3. $VAHC = \frac{VA}{HC} \times 100\%$	Rasio
<i>Value Added Structural Capital</i> (STVA) (X3)	Rasio ini merupakan perbandingan untuk menghitung total SC yang diperlukan guna memperoleh 1 rupiah dari VA serta merupakan tanda bagaimana SC berhasil menciptakan nilai (Hati & Fansyuri 2019).	4. $STVA = \frac{SC}{VA} \times 100\%$	Rasio

Kinerja Keuangan (ROE) (Y)	ROE menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada investor, sehingga sering digunakan investor untuk menganalisis saham (Isvara dkk., 2017).	ROE = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
----------------------------	---	--	-------

Model Regresi:

$$ROE = \alpha_0 + \beta_1 VACE + \beta_2 VAHC + \beta_3 STVA + e$$

Keterangan:

ROE : *Return On Equity*

α : Konstanta untuk persamaan Y

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk variabel bebas

VACE : *Value Added Capital Employed*

VAHC : *Value Added Human Capital*

STVA : *Value Added Structural Capital*

e : *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
VACE	100	0,138	1,929	0,424	0,376
VAHC	100	1,006	4,322	2,057	0,975
STVA	100	0,006	0,769	0,410	0,237
ROE	100	0,001	1,451	0,239	0,317

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dikarenakan nilai sig adalah 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Untuk mengatasi gejala tersebut dapat dilakukan beberapa cara berikut:

Transformasi Data

Setelah diketahui bentuk grafik histogram masing-masing variabel

selanjutnya dilakukan pengujian kembali dengan melakukan transformasi menggunakan SQRT. Dari uji K-S yang dilakukan diperoleh nilai sig 0,000 yang artinya data masih belum berdistribusi secara normal.

Data Outlier

Outlier adalah data yang mempunyai nilai terlihat berbeda sangat jauh dari pengamatan lainnya (ekstrim).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Keterangan	Unstandardized Residual
Jumlah sampel (N)	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Setelah dilakukan outlier diperoleh nilai sig 0,200 > 0,05 berarti data sudah berdistribusi secara normal untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
VACE	0,702	1,424	Tidak terjadi multikolonieritas
VAHC	0,115	8,678	Tidak terjadi multikolonieritas
STVA	0,130	7,690	Tidak terjadi multikolonieritas

Model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dikarenakan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen < 10 serta nilai *tolerance* yang diperoleh > 0,1.

Uji Autokorelasi

Diperoleh nilai DW sebesar 1,822. Sebelum membandingkan nilai DW dengan du, perlu dicari dulu nilai du dengan melihat tabel durbin watson berdasarkan jumlah sampel (n) adalah 100 dan jumlah variabel (k) yaitu 4, sehingga diperoleh nilai du sebesar 1,736 dan 4-du = 2,264 Sehingga disimpulkan bahwa hasil analisis data tidak terjadi autokorelasi karena nilai $du < DW < 4-du$ atau $1,736 < 1,822 < 2,264$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
VACE	0,775	1,984	Tidak terjadi heterokedastisitas
VAHC	0,017	1,984	Tidak terjadi heterokedastisitas
STVA	-1,494	1,984	Tidak terjadi heterokedastisitas

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis data tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 5 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,202	0,009		-22,955	0,000
	VACE	0,742	0,012	0,881	64,363	0,000
	VAHC	0,045	0,011	0,138	4,097	0,000
	STVA	0,083	0,042	0,063	1,966	0,052

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai untuk model regresi yang digunakan, yaitu $ROE = -0,202 + 0,742VACE + 0,045VAHC + 0,083STVA + e$

1. Konstanta persamaan tabel 4.9 diatas yaitu -0,202 yang artinya jika komponen IC yaitu VACE, VAHC dan STVA sama dengan 0 maka ROE akan mengalami pengurangan sebesar 0,202.
2. Koefisien variabel VACE yaitu 0,742 yang artinya tiap 1 satuan nilai VACE akan menambah nilai ROE sebesar 0,742.
3. Koefisien variabel VAHC yaitu 0,045 yang artinya tiap 1 satuan nilai VAHC akan menambah nilai ROE sebesar 0,045.
4. Koefisien variabel STVA yaitu 0,083 yang artinya tiap 1 satuan nilai STVA akan menambah nilai ROE sebesar 0,083.
5. e merupakan variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R square* diperoleh sebesar 0,987 atau 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (VACE, VAHC, dan STVA) mempengaruhi variabel terikat (ROE) sebesar 98,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Simultan

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2500,899 dimana $2500,899 > F_{tabel} 2,698$ serta tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Uji Parsial

Diperoleh nilai t_{hitung} VACE $64,363 > t_{tabel} 1,984$ serta signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ dan Nilai t_{hitung} VAHC $4,097 > t_{tabel} 1,984$ serta signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ serta Nilai t_{hitung} STVA $1,966 < t_{tabel} 1,984$ serta signifikansi bernilai $0,052 > 0,05$ sehingga penelitian ini menerima H_1 dan H_2 tetapi menolak H_3 .

PENUTUP

Kesimpulan

Data penelitian diambil dari 24 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun dari 2016-2020 sehingga sampel 120 yang kemudian dikurangi dengan outlier data sejumlah 20 sampel. Maka sampel akhir menjadi 100 sampel laporan keuangan. Jika ketiga komponen IC yaitu VACE, VAHC dan STVA digunakan secara bersamaan maka akan berpengaruh positif signifikan atas peningkatan kinerja keuangan.

Akan tetapi jika perusahaan menggunakan komponen IC secara individual, maka hanya satu komponen IC yaitu STVA yang tidak memberikan pengaruhnya atas kinerja keuangan (ROE) ini disebabkan SC belum dapat mendukung sumber daya manusia dalam mengembangkan gagasan dan produk guna peningkatan kinerja.

Saran

1. Bagi investor diharapkan dapat memperhatikan *Intellectual Capital* perusahaan terutama perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum memutuskan dalam memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi.
2. Bagi perusahaan, diharapkan agar manajemen perusahaan lebih mengoptimalkan pengelolaan komponen *Intellectual Capital* dalam menghasilkan nilai tambah guna meningkatkan kinerja keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan menambah sampel perusahaan serta menambah jumlah tahun penelitian agar lebih menggambarkan kondisi terkini perekonomian

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C. D. F., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–16.
- Anjani, A., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Tilai Perusahaan. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol.*, 53(9), 21–25.
- Ardianto, B. T., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Firm Size, dan Leverage Terhadap Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 422–430.
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.2139/ssrn.365580>
- Chen, J., Zhu, Z., & Xie, H. Y. (2004). Measuring intellectual capital: A new model and empirical study. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 195–212.
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24–32.
- Grant, R. M. (1997). The knowledge-based view of the firm: Implications for management practice. *Long Range Planning*, 30(3), 450–454. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(97\)00025-3](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(97)00025-3)
- Greenblatt, J. (2010). *The Little Book That Still Beats the Market*, Wiley, Hoboken, NJ.
- Hati, R. P., & Fansyuri, M. A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). 13(2), 93–101.
- Heryustitriaspatri, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi (JASA)*, 3(3), 283–297.
- Isvara, K. Y. M. D., Wahyuni, M. A., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 50–56.
- Lusda, I. K. M., Wijayanto, H., & Hakim, D. B. (2018). Modal Intelektual pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 6(1), 58–81.
- Nurhasanah, A., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Listing Di BEI Tahun 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2811–2820.
- Pangeran, G. P. P., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20.
- Perdana, E. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Harga Saham Melalui ROA sebagai Variabel Pemeditasi pada Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(2), 181–193.
- Pulic, A. (2000). VAICTM – An Accounting Tool for Intellectual Capital

- Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Struktural Capital dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 1–24.
- Siboro, D. T., Simanjuntak, O., Sianipar, V. H., & Sinaga, G. M. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, VI(6), 108–120.
- Sukhemi. (2007). Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Widasari, E., & Faridoh, V. (2017). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham. *Journal of Management Studies*, 4(2), 51–60.
- Wijaya, M. H., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1), 295–311.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116.
- Wirawan, S. (2017). Pengaruh Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Tabalong. *Jurnal PubBis*, 1(2), 387–404.